



Hari Ini Piyungan Dijanjikan Buka

BALAI Pengelolaan Sampah TPST Piyungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memastikan Selasa (22/12) hari ini, TPST Piyungan seluas 12,5 hektare itu bisa kembali menerima kiriman sampah.

Hal itu disampaikan Kepala Balai Pengelolaan Sampah TPST Piyungan, DLHK DIY, Fauzan Umar, Senin (21/12). Sampai kemarin, jelas dia, petugas Balai Pengelolaan-Sampah DLHK DIY masih meratakan tumpukan sampah yang sudah tiga hari terbengkalai akibat hujan deras

mengguyur wilayah DIY, tepatnya mulai Jumat (18/12). "Untuk sampah-sampah yang ada di Depo di Kota Jogja khususnya sudah bisa diangkut ke Piyungan besok (hari ini)," ucap Fauzan.

Selama ini metode pengelolaan sampah di TPST tersebut yakni sampah kiriman dari depo di dorong ke tengah dermaga. Kemudian sampah yang sudah rata tersebut diuruk dengan pasir atau tanah untuk digunakan jalur truk pengang-

● ke halaman 11

Hari Ini Piyungan Dijanjikan

● Sambungan Hal 1

kut sampah kiriman selanjutnya. Sehingga saat musim hujan seperti saat ini, dipastikan tim pengelola sampah di TPST Piyungan kewalahan karena tidak dapat bekerja secara maksimal.

Sementara persoalan lainnya, Fauzan mengakui sistem drainase di TPST tersebut buruk lantaran tidak semua air limbah dari sampah tersebut bisa tertampung. "Untukantisipasi limbah air itu kan tetap saja kalau turun hujan airnya di atas sampah, kemudian keluar dari tumpukan sampah tapi model drainasenya itu di atas sampah, jadi tidak bisa 100 persen mengalir. Dan bisa saja kemudian air limbah mengalir di bawah drainase," imbuh Fauzan.

Lebih lanjut dia mengatakan, untuk penanganan jangka panjang, Fauzan meminta agar Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi Sumber Daya Manusia (PUPESDM) DIY untuk mendesain ulang model drainase yang kini digunakan.

Ia menegaskan, mestinya drainase bukan hanya fokus di dalam metode sanitary

landfill saja, melainkan Dinas PUPESDM juga memikirkan drainase yang di luar itu, karena justru hal tersebutlah yang kini dipersoalkan warga sekitar TPST Piyungan.

Fauzan mengaku tidak tahu urusan drainase di luar dermaga TPST menjadi kewenangan siapa, namun apabila itu menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten, sebaiknya hal itu turut diupayakan penanganannya. Karena sebelum musim kemarau datang, persoalan sampah yang menumpuk dan air limbah yang mengalir tak baraturan akan mengganggu warga sekitar.

Selain itu Fauzan mengatakan, TPST Piyungan tidak memiliki drainase alam yang bisa dimanfaatkan. "Topografinya kan tebing, sebetulnya itu bisa dimanfaatkan menjadi drainase alam. Cuma kan dimanfaatkan untuk penampungan semua. Sementara TPST Piyungan ini dikelilingi permukiman warga, sehingga menjadi persoalan terus menerus," paparnya.

Ia berharap ada mekanisme baru dalam pengelolaan sampah di TPST tersebut. Karena menurutnya sistem pengelolaan perlu dibenahi khususnya kajian model drainase yang digunakan. "Dulu seluruh limbah masuk ke limbah landfill. Karena lem-

bah itu diisi sampah, kemudian sistem drainase tidak berfungsi, dan air mengalir secara liar ke mana-mana," tegas dia.

Pekerjaan berat

Sementara pihaknya memiliki pekerjaan berat untuk beberapa hari ke depan, yakni mengelola kiriman sampah dari depo yang berada di Kota Yogyakarta, Bantul, dan Sleman. Diperkirakan Fauzan, akan ada kiriman sekitar 2.400 ton sampah sejak empat hari lalu yang tertahan lantaran proses pengelolaan di TPST Piyungan terdampak akibat diguyur hujan. "Kalau sehari 600 ton, tinggal dikalikan saja dari kemarin tiga atau empat hari itu," imbuhnya.

Fauzan menambahkan, dalam kondisi darurat seperti saat ini, kapasitas angkut sampah dari depo menuju TPST Piyungan dapat ditambah menjadi 700 ton. Itu pun menurutnya jika cuaca mendukung. Artinya tidak ada hujan selama beberapa hari ke depan.

Upaya pemda

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, upaya untuk mengatasi persoalan sampah di TPST Piyungan masih sebatas penanganan sisi pembuangan air limbah yang kini dipersoalkan warga sekitar TPST.

Langkah tersebut hanya berupa pengurukan pasir maupun tanah untuk menutup limbah air yang bermasalah.

Aji, sapaan akrabnya, melanjutkan yang saat ini dipersoalkan oleh warga sekitar adalah air limbah yang tidak dikelola dengan baik meluap ke mana-mana ketika musim hujan. Sementara, alat berat yang biasanya digunakan untuk mendorong tumpukan sampah tidak mampu melayani ketika sampah di TPST tersebut dalam kondisi basah karena diguyur hujan.

Aji menyadari jika musim hujan kali ini diperkirakan akan memasuki puncak pada Februari-Maret 2021. Maka selama itu pula, butuh penanganan ekstra untuk mengantisipasi membludaknya sampah, lantaran telat pengelolaan di dermaga karena keterbatasan alat dan sarana. Meski begitu, Pemda DIY tidak mencoba mengalihkan pembuangan sampah ke tempat lain yang lebih memadai.

"Kalau kami sudah mengatasi seluruh airnya mudah-mudahan walaupun musim hujan sudah bisa diatasi. Kami belum ada rencana mengalihkan ke tempat lain, masih akan optimalkan Piyungan itu," pungkasnya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005